

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian

Pendidikan memegang peran yang cukup penting dalam mewujudkan perkembangan bangsa (Pathurohman, 2022). Perkembangan ilmu pengetahuan dan Pendidikan mendorong siswa untuk memiliki daya saing di dunia luar dan memiliki kepribadian yang baik (Muhammadong, 2023). Tujuan dari Pendidikan pada dasarnya untuk membimbing peserta didik dalam perubahan tingkah laku, intelektual, moral dan social dalam dirinya agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk sosial. Berdasarkan tujuan Pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang diberikan harus mempunyai tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang baik dari segi akademik maupun moral (Indah Hasnawati, 2023).

Masa anak-anak usia empat sampai enam tahun seringkali dikatakan sebagai masa emas atau *golden age*. Setiap individu mengalami fase anak-anak yang terjadi sekali seumur hidup. Masa anak-anak merupakan fase dimana segala potensi tersedia dalam diri masing-masing anak, jiwa nya yang masih fitrah tidak terkontaminasi dengan hal-hal negatif dan masa kecil yang lugu dan polos (Afifah Nur Siti, 2023). Selain itu, fase ini merupakan fase yang penting bagi anak karena pada fase ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan anak yang cukup pesat baik secara fisik maupun mental. Sehingga para orang tua dan pendidik harus memanfaatkan

masa ini sebaik mungkin dengan memberikan pendidikan dan pengajaran yang tepat.

Pendidikan anak usia dini adalah bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertulis bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diatas adalah dengan memperkenalkan nilai moral dan agama sejak dini. Moral dan agama terdengar “berat” ketika dikaitkan dengan usia dini (Mulianah, 2018). Moral dan agama harus diperkenalkan dan dibiasakan sejak dini, salah satunya melalui pembelajaran Al-Quran. Al-Quran adalah kitab umat islam yang menjadi landasan utama terkait ajaran atau aturan yang harus diyakini dan diterapkan dalam kehidupan untuk mencapai kebaikan di dunia dan akhirat. Al-Quran adalah kitab yang menjadi sumber hikmah dan cahaya bagi mata dan nalar bagi siapa saja yang mau memikirkannya dan merenungkannya (Tabroni, 2019). Setiap muslim dianjurkan untuk dapat menghafal Al-Quran, sekurang-kurangnya suroh-suroh pendek yang ada pada juz 30 karena surah-surah tersebut adalah surah yang biasa dibaca saat sholat.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam ruang lingkup mempelajari Al-Quran adalah menghafal Al-Quran, sehingga tidak buta dengan isi yang terkandung didalamnya. Sebelum memulai menghafal Al-Quran, pertama-tama harus mengetahui cara membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam menghafal Al-Quran sangat dihimbau untuk lebih berhati-hati, karena tiap orang yang telah menghafal Al-Quran dan menjaga hafalan nya ia akan selalu membawa ayat-ayat tersebut di ingatannya (Khozin, 2020). Sehingga sangat dianjurkan sebelum seseorang memulai menghafal Al-Quran untuk memperbaiki dan memperlancar bacaannya dengan senantiasa melatih lisannya dengan membaca Al-Quran.

Kegiatan menghafal Al-Quran untuk anak usia dini memiliki tantangan tersendiri. Salah satu hal yang menjadi tantangannya ialah karakteristik dari si anak. Anak pada usia ini memiliki kecenderungan untuk “eksplor” segala hal yang ada disekitarnya. Apa saja objek yang dilihat akan menjadi menarik untuk mereka (Priyono, 2021). Dengan karakter ini menjadi timbul sifat usil dan tidak bisa diam. Hal ini bisa berdampak juga ke lingkungan kelasnya ketika kegiatan belajarnya bukan bersifat privat. Ketika satu anak mulai usil maka anak-anak yang lain akan mengikuti. Tantangan lain yang dihadapi pada saat anak memulai kegiatan menghafal Al-Quran adalah tidak semua anak-anak terdorong untuk menghafal Al-Quran karena tiap anak pasti memiliki ketertarikan pada berbagai macam hal. Kemudian pada dasarnya seorang anak belum ada motivasi untuk belajar atau melakukan hal lain yang asing dibenaknya, maka dibutuhkan peran orang tua untuk memotivasi, memberi dorongan kepada anaknya

untuk melakukan kegiatan baru yang bermanfaat salah satunya adalah menghafal Al-Quran.

Sekarang ini banyak institusi pendidikan anak usia dini menerapkan program tahfidz dan menyediakan pendidikan berbasis islam sejak usia dini. Program tahfidz juga dimanfaatkan oleh institusi pendidikan sebagai ajang promosi, dimana mereka menjanjikan lulusan yang mampu menghafal surat-surat pendek serta beberapa hadits. Namun program tahfizhul Quran yang dilaksanakan beberapa lembaga hanya terfokus pada kegiatan hafalan saja tanpa memperhatikan metode apa yang cocok untuk anak-anak serta kurang memperhatikan metode yang dapat mengembangkan aspek kebahasaan anak dalam membaca Al-Quran seperti makhrāj, nada, dan panjang pendek nya bacaan. Sehingga anak hanya menghafal tanpa mengetahui benar atau salah dari bacaan yang dihafal nya.

Salah satu lembaga pendidikan anak khusus nya usia dini yang memiliki program unggulan tahfizh Al-Quran yaitu TQ Madani Al-Washiyyah. Peneliti mengambil studi kasus pada lembaga pendidikan ini karena TQ Madani Al-Washiyyah merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang bisa dikatakan formal yang mengedepankan tahfizh Al-Quran di lingkungan sekitar ketika lembaga pendidikan lain hanya fokus pada kemampuan baca dan tulis Al-Quran tanpa menghafal nya.

TQ Madani Al-Washiyyah dalam program tahfizh nya menerapkan sebuah metode khusus yang dimana seseorang yang belum bisa membaca Al-Quran pun tetap bisa menghafal Al-Quran. Metode ini adalah metode

talaqi. Metode talaqi telah diterapkan di TQ Madani Al-Washiyah selama kurang lebih delapan tahun, sejak 2016 hingga sekarang.

Sejak 2016 hingga sekarang dengan metode menghafal yang sama memungkinkan adanya perbedaan output dari metode talaqi ini. Metode talaqi dalam penerapannya sangat bergantung pada kemampuan pendidik dan peserta didik. Dimana pendidik harus memiliki kapasitas bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar dan tentunya juga harus memiliki keterampilan sebagai guru. Sedangkan untuk peserta didik harus memiliki daya fokus dan konsentrasi yang tinggi saat menghafal karena hanya memanfaatkan pendengaran tanpa melihat langsung ayat Al-Quran yang akan dihafal. Dari rentang waktu antara 2016 hingga 2024 tentu terjadi pergantian tenaga pendidik dengan kompetensi mengajar yang berbeda-beda dan karakteristik anak dari waktu ke waktu yang berbeda-beda pula.

Keberhasilan dari metode talaqi ini sangat bergantung pada kedua belah pihak, yaitu pendidik dan peserta didik. Dimana pendidik harus mampu mengelola kelas dengan baik apalagi dengan keadaan peserta didik yang masih usia dini yang belum bisa fokus terhadap satu hal dan mudah terdistraksi. Hal ini kemudian menjadi tantangan bagi pendidik bagaimana cara agar tercapainya tujuan sekolah yaitu menghasilkan anak-anak yang hafal Al-Quran.

Pihak pendukung untuk tercapainya tujuan sekolah menghasilkan anak-anak yang hafal al-quran adalah orang tua. Orang tua berperan untuk memotivasi dan mendorong anaknya agar senantiasa antusias dalam menghafal Al-Quran. Namun faktanya di lapangan kebanyakan orang tua

dari peserta didik TQ Madani Al-Washiyyah adalah orang tua yang berkarir diluar rumah. Padahal semestinya orang tua juga berperan dalam proses menghafal anak mereka agar kualitas dan kuantitas hafalan anak dapat meningkat.

Hal ini kemudian menjadi menarik bagi peneliti karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana metode talaqi ini diterapkan dan bisa menjadi efektif untuk meningkatkan hafalan Al-Quran anak usia dini dengan karakteristik tiap anak yang berbeda-beda dan juga peneliti ingin mengetahui seberapa jauh kemampuan menghafal mereka setelah menghafal Al-Quran di TQ Madani Al-Washiyyah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, berikut identifikasi masalah untuk penelitian ini:

1. Karakteristik anak usia dini yang masih suka mengeksplor dan sulit utnnuk fokus
2. Metode talaqi membutuhkan fokus dan pendengaran yang baik
3. Kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan metode talaqi
4. Peran orang tua dalam mendukung peningkatan hafalan anak

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki peneliti

baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka peneliti hanya membatasi masalah pada keefektivan metode talaqi dalam meningkatkan hafalan Al-Quran di TQ Madani Al-Washiyyah dari segi proses menghafal, kemampuan menghafal, dan hasil belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas metode talaqi dalam meningkatkan hafalan Al-Quran anak usia dini di TQ Madani Al-Washiyyah dari segi tahapan persiapan pembelajaran?
2. Bagaimana efektivitas metode talaqi dalam meningkatkan hafalan Al-Quran anak usia dini di TQ Madani Al-Washiyyah dari segi tahapan pelaksanaan pembelajaran?
3. Bagaimana efektivitas metode talaqi dalam meningkatkan hafalan Al-Quran anak usia dini di TQ Madani Al-Washiyyah dari segi tahapan evaluasi pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas metode talaqi dalam meningkatkan hafalan Al-Quran anak usia dini di TQ Madani Al-Washiyyah dari segi tahapan persiapan pembelajaran

2. Untuk mengetahui efektivitas metode talaqi dalam meningkatkan hafalan Al-Quran anak usia dini di TQ Madani Al-Washiyyah dari segi tahapan pelaksanaan pembelajaran
3. Untuk mengetahui efektivitas metode talaqi dalam meningkatkan hafalan Al-Quran anak usia dini di TQ Madani Al-Washiyyah dari segi tahapan evaluasi pembelajaran

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya. Kemudian dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang metode yang tepat untuk menghafal Al-Quran bagi anak usia dini serta menjadi inovasi dalam pembelajaran Al-Quran

2. Manfaat praktis

A. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait metode talaqi yang diterapkan serta memberikan pengalaman baru dalam melakukan penelitian secara langsung di TQ Madani Al-Washiyyah

B. Bagi instansi

Sebagai bahan acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik dan diharapkan dapat menjadi bacaan dan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya

C. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bacaan dan menambah pengetahuan baru tentang metode menghafal Al-Quran yang bisa diterapkan pada anak usia dini.

G. Kajian Literatur

Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian peneliti saat ini yaitu yang terkait dengan Efektivitas Metode Talaqi dalam Meningkatkan hafalan Al-Quran pada Anak Usia Dini di TQ Madani Al-Washiyyah.

1. Hasil penelitian dari Fahri Luthfi Ardiansyah, dkk,(2023)

Hasil penelitian fahri Luthfi Ardiansyah, dkk (2023), berjudul “*Memorizing the Qur'an: the Fast and Precise Way with the Talaqqi Method*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Kemudian penelitian ini menetapkan seluruh anak di PAUD Permata Kasih sebagai populasinya yang terdiri dari dua lokal dengan jumlah 25 anak yang mana sampelnya adalah kelompok B yang berjumlah 12 anak.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi dapat meningkatkan hafalan Al-Quran dan menjadikan pembelajaran efektif. Dengan demikian presentase hafalan surah al-falaq anak sebelum menggunakan metode talqqi adalah sekitar 54,54% yang tergolong mampu. Sedangkan setelah menggunakan metode talqqi, anak mengalami peningkatan sebesar 85,22% yang mampu menghafal surah al-

falaq, meskipun ada beberapa anak yang masih dikategorikan kurang mampu. Artinya dari kegiatan *pretest* dan *post test* terdapat selisih peningkatan yaitu sekitar 30,68%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode talaqqi dapat meningkatkan hafalan Al-Quran anak dan memperlancar kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang diharapkan penulis dapat tercapai yaitu siswa mampu menghafal surah al-falaq.

2. Hasil penelitian dari Siti Nur Afifah, dkk,(2023)

Hasil penelitian Siti Nur Afifah, dkk(2023), berjudul "*Application of the Talaqi Method in Taud At-Tartil Sukabumi*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode talaqi dalam menghafal Al-Quran di TAUD At-Tartil Sukabumi.

TAUD At-Tartil adalah taman kanak-kanak yang berbasis nilai-nilai islam seperti belajar al-quran dan menghafal al-quran. Materi pembelajaran TAUD At-Tartil difokuskan pada pembelajaran Al-Quran hanya dari segi tahsin dan tahfizh saja. Baik dari cara membaca yang baik dan benar maupun metode menghafal al-quran yang diterapkan pada anak usia dini. Metode talaqi digunakan untuk dalam menghafal al-quran di TAUD At-Tartil. Metode ini digunakan pendidik sehingga lebih mudah dalam membimbing peserta didik, walaupun kapasitas setiap anak berbeda dalam menerima hafalan, metode ini sangat efektif dan sukses mencapai target TAUD At-tartil sebagai Lembaga pendidikan.

3. Hasil Penelitian dari Merry Yanto, dkk,(2023)

Hasil penelitian Merry Yanto, dkk(2023), berjudul “*The Learning Memorize Al-Qur'an Program With The Talaqqi Method At Aulia Cendekia Boarding School Palembang*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan data yang bersumber dari narasumber yang merupakan kepala sekolah, guru dan murid dari Aulia Cendekia *Boarding School*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini bertujuan adalah untuk menjelaskan tentang perencanaan, implementasi serta evaluasi program tahfizh Al-Quran dengan menggunakan metode talaqi di Aulia Cendekia Boarding School.

Dari penelitian ini dapat ditemukan bahwa: 1) Telah terpenuhi nya komponen proses pembelajaran dengan metode talaqi, yaitu: pertama, materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa; kedua, metode pembelajaran sebagai strategi penyampaian materi pembelajaran; ketiga, proses pembelajaran yang memiliki tujuan dan kemudian tercapai; dan keempat, evaluasi yang menjadi alat ukur untuk melihat apakah tercapai atau tidak capaian yang telah ditetapkan. 2) Dilaksanakannya metode talaqqi baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Penerapannya adalah dengan dibacanya ayat-ayat yang akan dihafal oleh siswa dengan melihat Al-Quran, ayat tersebut dibaca berulang-ulang sepuluh kali atau lebih sampai dimana siswa dapat menghafal dengan benar dan lancar sesuai dengan kaidah tajwid. 3) Dilakukannya evaluasi metode talaqqi dengan cara siswa membaca hafalan mereka didepan guru

pembimbing, serta dilakukan juga dengan cara berpasangan atau berkelompok. Tolak ukur penilaiannya meliputi: a) makharijul huruf, b) tajwid, c) kelancaran hafalan, dan d) tartil.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang 6 merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Skripsi Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan dan abstraksi.

2. Bagian Utama Skripsi. Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian literatur dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori apa saja yang digunakan peneliti untuk mendukung penelitiannya nanti serta menjadi dasar dalam pengambilan data penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengembangan sistem informasi. Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi :

- a. Lokasi dan Waktu Penelitian
- b. Populasi dan Sampel
- c. Metode Penelitian
- d. Sumber Data
- e. Instrumen Penelitian
- f. Teknik Pengumpulan Data
- g. Teknik Analisis Data
- h. Uji Keabsahan Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Baik dari secara kualitatif, kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam :

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.